

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 30 - Penutup): Pesan Rasulullah ﷺ Tentang Haji di Akhir Kehidupan Beliau

Haji Wada' (Haji Perpisahan) adalah momen paling sakral dan emosional dalam perjalanan kenabian Rasulullah ﷺ. Beliau menyampaikan khutbah yang sangat mendalam dan menyentuh, bukan hanya sebagai penutup ibadah Haji beliau, tapi juga sebagai warisan terakhir bagi seluruh umat Islam. Dalam khutbah itu, Rasulullah ﷺ meletakkan fondasi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keimanan yang hingga kini masih relevan untuk dijadikan pedoman hidup. Artikel ini merangkum hadits-hadits penting dari Haji Wada', pesan moral dan agama yang disampaikan Nabi, hikmah yang bisa dipetik, serta bagaimana kita bisa mengamalkan makna Haji Wada' dalam kehidupan sehari-hari.

1. Hadits-Hadits Rasulullah ﷺ pada Haji Wada' (Haji Perpisahan)

Haji Wada' terjadi pada tahun 10 Hijriyah, saat Rasulullah ﷺ menunaikan Haji untuk pertama dan terakhir kalinya setelah hijrah ke Madinah. Dalam peristiwa ini, beliau menyampaikan khutbah yang dikenal sebagai Khutbah Wada', berisi pesan-pesan universal yang masih relevan hingga hari ini.

Salah satu hadits utama dalam khutbah ini adalah:

“Wahai manusia, sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram atas kalian, seperti keharaman hari ini, bulan ini, dan negeri ini.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

“Sesungguhnya aku tinggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh padanya, kalian tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah dan sunnahku.”

Selain itu, beliau menegaskan pentingnya persaudaraan umat Islam dan larangan keras terhadap riba, penindasan, serta diskriminasi. Hadits-hadits ini menjadi warisan akhir Rasulullah ﷺ yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keimanan yang tak lekang oleh zaman.

2. Pesan-Pesan Penting Rasulullah ﷺ kepada Umat Islam dalam Haji Wada'

Khutbah Haji Wada' adalah kompilasi pesan-pesan terakhir Rasulullah ﷺ yang menyentuh seluruh aspek kehidupan. Salah satu pesan paling kuat adalah tentang persamaan derajat:

“Wahai manusia, sesungguhnya Tuhan kalian satu dan ayah kalian satu. Tidak ada

kelebihan orang Arab atas non-Arab, atau non-Arab atas Arab, kecuali dengan takwa.” Pesan ini mencabut akar-akar kesombongan rasial dan mengangkat derajat takwa sebagai standar mulia di sisi Allah ﷻ . Sebuah prinsip yang sangat relevan dalam konteks dunia modern yang penuh konflik identitas dan diskriminasi.

Beliau juga mewasiatkan tentang hak-hak perempuan:

“Bertakwalah kepada Allah dalam urusan perempuan. Kalian telah mengambil mereka dengan amanah Allah.”

Ini adalah penegasan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi keadilan gender dalam bingkai syariat. Rasulullah ﷺ menginginkan umatnya menjaga keharmonisan keluarga sebagai fondasi umat yang kuat.

Lebih jauh, beliau mengingatkan bahwa umat Islam akan ditanya tentang amanah dakwah ini. Maka setelah khutbah tersebut, Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabat:

“Sudahkah aku sampaikan?” Mereka menjawab: “Ya.” Beliau pun berkata: “Ya Allah, saksikanlah.”

3. Kisah Khutbah Haji Wada' yang Menyentuh Seluruh Umat

Khutbah Haji Wada' disampaikan oleh Rasulullah ﷺ di Lembah Uranah, Arafah, di hadapan lebih dari 100.000 sahabat. Suasana saat itu sangat menggetarkan jiwa. Banyak sahabat yang menangis, karena mereka merasakan bahwa ini adalah pesan terakhir Rasulullah ﷺ .

Diriwayatkan, suara Nabi ﷺ menggema kuat dan jelas, meskipun tanpa pengeras suara. Setiap kalimat beliau mengandung makna yang dalam, disampaikan dengan ketegasan dan kasih sayang seorang nabi kepada umatnya.

Beberapa sahabat menggambarkan bahwa khutbah tersebut seperti khutbah perpisahan sebelum wafatnya seorang ayah kepada anak-anaknya. Banyak dari mereka merasa bahwa inilah isyarat bahwa Rasulullah ﷺ tidak akan lama lagi hidup bersama mereka.

Khutbah itu menyatukan semua unsur: ketauhidan, keadilan sosial, etika pergaulan, aturan ekonomi, hingga tanggung jawab kolektif umat Islam. Tidak heran jika khutbah ini dianggap sebagai konstitusi moral bagi umat Islam hingga hari kiamat.

4. Hikmah Mendalam dari Haji Wada' bagi Kehidupan Beragama

Haji Wada' bukan hanya penutup dari perjalanan ibadah Rasulullah ﷺ , tetapi juga representasi ideal kehidupan Muslim. Hikmahnya sangat luas:

Pertama, menegaskan bahwa Islam adalah agama yang menekankan keadilan dan kesetaraan. Tidak ada tempat bagi superioritas ras, suku, atau status sosial. Yang Allah nilai adalah ketakwaan.

Kedua, pentingnya menghormati harta, darah, dan kehormatan sesama Muslim. Ini adalah pesan kuat untuk membangun perdamaian dan menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan.

Ketiga, peringatan agar umat selalu berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah. Dalam

dunia yang penuh fitnah, kembali ke sumber ajaran Islam adalah kunci keselamatan. Keempat, tanggung jawab moral setiap Muslim untuk menjaga amanah dan menyampaikan risalah Islam dengan hikmah. Kita tidak hanya hidup untuk diri sendiri, tapi juga membawa risalah kebaikan.

Khutbah ini menunjukkan bahwa ibadah Haji bukan sekadar ritual, tapi harus berbuah dalam etika hidup sehari-hari.

5. Doa Memohon agar Dapat Mengamalkan Pesan Haji Rasulullah ﷺ

Agar hati kita bisa menghayati dan mengamalkan isi khutbah Rasulullah ﷺ, berikut adalah doa yang dianjurkan:

“Allahumma awzi’ni an asykura ni’mataka allati an’amta ‘alayya, wa an a’mala shalihan tardhoohu, waj’alni min ‘ibadikal muttaqiin.”

(Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku untuk bersyukur atas nikmat-Mu, dan beramal shaleh yang Engkau ridhai, serta jadikanlah aku termasuk hamba-Mu yang bertakwa.)

Atau doa khusus agar bisa meneladani Nabi:

“Allahumma aj’alni minal ladzina yastami’una al-qaula fayattabi’una ahsanah, warzuqni ittiba’a Muhammadin ﷺ .”

(Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang mendengar nasihat lalu mengikutinya dengan cara terbaik, dan anugerahkan kepadaku keteladanan terhadap Nabi Muhammad ﷺ .)

Doa-doa ini penting dibaca secara rutin agar semangat Haji Wada’ terus tertanam dalam kehidupan kita.

6. Tips Merenungkan Makna Haji Wada’ untuk Kehidupan Sehari-Hari

Agar pesan Haji Wada’ tidak hanya menjadi bagian sejarah, tetapi juga inspirasi hidup, berikut tips aplikatifnya:

1. Baca dan renungkan khutbah Haji Wada’ secara berkala.

Banyak versi terjemahan yang bisa dibaca sebagai pengingat nilai-nilai Islam sejati.

2. Terapkan prinsip persamaan dan keadilan dalam kehidupan sosial.

Hilangkan sikap diskriminatif dan tanamkan nilai takwa sebagai ukuran kemuliaan.

3. Jaga amanah dalam pekerjaan dan keluarga.

Rasulullah ﷺ menekankan pentingnya menjaga hak dan tanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.

4. Ajak keluarga untuk berdiskusi tentang pesan-pesan Haji Wada’.

Jadikan khutbah ini sebagai materi pembinaan keluarga dan komunitas.

5. Tuliskan refleksi pribadi setelah membaca khutbah tersebut.

Apa yang paling menyentuh hati? Apa yang bisa diterapkan hari ini? Tulis dan sebarkan sebagai inspirasi.

Penutup

Haji Wada’ adalah puncak cinta dan kepedulian Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Pesan-pesan yang beliau sampaikan bukan sekadar petuah, tetapi warisan agung untuk

menuntun umat hingga akhir zaman. Dalam menutup rangkaian 30 artikel ini, mari kita niatkan untuk tidak hanya menunaikan Haji sebagai kewajiban, tetapi juga menjadikannya titik balik kehidupan—sebagaimana yang Nabi harapkan dalam khutbah terakhirnya. Semoga kita semua diberi taufik untuk mengamalkan ajaran Rasulullah ﷺ dan menjaga warisan beliau hingga akhir hayat.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!